



Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi

Muhandis Azzuhri *)

*) Penulis adalah dosen tetap bahasa Arab di Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Abstract: Information technology era necessitate changing of learning system, mainly on method and media Arabic language learning. Arabic language learning system nowadays criticized because its monotone, traditional, and not innovative compared with other language learning. This is because absolutism and lack of creativity of Arabic learning stakeholders (lecturer, teacher, Kiai) to apply method and Arabic language learning media that appropriate with information technology advancement. internet- based Arabic language learning embarked because as most communicative learning media at information technology era because integrate internet and other information channel as tools to empower learning process to more creative, innovative, and competitive. **Keywords:** *Arabic language, internet, information technology.*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat telah mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Sekarang ini, aktivitas pendidikan tidak bisa lagi bersifat lokal, meski sering disarankan agar penyelenggaraan pendidikan bersifat lokal, namun berwawasan global atau internasional. Artinya, kualitas pendidikan ditingkatkan agar mampu bersaing dengan kualitas lulusan dari lembaga pendidikan di luar negeri.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari proses pendidikan nasional dituntut untuk terus melakukan pembaruan dalam metodologi, perbaikan materi bahan ajar, pembenahan sarana dan prasarana pendidikan termasuk di antaranya adalah media pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pengajar agar profesional, inovatif, dan mempunyai daya saing atau kompetitif. Di sisi lain, bahasa Arab dianggap hanya sebagai bahasa agama (baca: Islam) sehingga bias SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan). Posisi pembelajaran bahasa Arab masih termarginalkan di bawah level bahasa-bahasa asing lainnya, seperti Inggris, Perancis, Mandarin, Jepang, Korea dan lain sebagainya.

Wacana yang berkembang sekarang ini, orang yang belajar bahasa Arab dianggap kolot karena hanya diajarkan oleh kiai-kiai di pesantren-pesantren. Pembelajaran bahasa Arab tidak mendapatkan tempat elit dalam sistem pendidikan nasional karena pendidikan Indonesia masih saja mendikotomikan pendidikan umum pada satu pihak dan pendidikan agama pada pihak lain. Pendidikan umum dan pendidikan agama berjalan sendiri-sendiri, misalnya di SMU/SMK ada pelajaran Bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Mandarin dan tidak ada bahasa Arab karena bahasa Arab urusan sekolah agama. Hal itu makin parah setelah diberlakukannya UN/UAN/UAS yang tidak memberlakukan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diujikan dalam skala nasional.



Dengan situasi, kondisi, dan kebijakan pemerintah yang kadang tidak menguntungkan dalam pembelajaran bahasa Arab ini, maka para pendukung bahasa Arab (Dosen, Guru, Ustad, Kiai) perlu introspeksi diri dengan melihat kembali struktur metode pendidikan bahasa Arab. Struktur metode perlu disesuaikan dengan kondisi belajar dan sistem budaya Indonesia. Dalam hal ini, perlu juga menghapus tujuan instruksional umum maupun khusus dalam buku-buku bahan ajar bahasa Arab bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab hanya untuk mempelajari al-Qur'an dan Hadits sebagai hukum Islam dan ajarannya, mengerti buku-buku agama Islam serta kebudayaan Islam saja. Dalam belajar bahasa Arab perlu diperluas dengan tujuannya seperti untuk mempelajari aspek linguistik, sastra, budaya, sosial, politik, geografi, teknologi, antropologi bangsa Arab yang terbentang dari Afrika Barat (Maroko) sampai Asia Barat (Irak).

Di samping itu, pendukung-pendukung bahasa Arab sebenarnya dituntut kreatif dalam menulis buku-buku pelajaran bahasa Arab yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah-sekolah dan kampus-kampus. Hal ini menimbulkan kesulitan-kesulitan, tidak situasional, dan tidak menggambarkan lingkungan budaya pelajar, melainkan hanya kultur dan kehidupan bangsa Arab itu sendiri. Inilah awalnya "keangkeran" dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Ditambah lagi, bangsa Arab atau negara-negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa nasional kurang menaruh perhatian terhadap pendidikan bahasa Arab bagi orang asing. Penyebabnya memerlukan pemikiran dan penggarapan khusus untuk mengajarkan suatu bahasa.¹

Dengan demikian, agar proses pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik, mempunyai daya saing dan mampu berkompetisi dengan pembelajaran bahasa asing lainnya, maka perlu menguasai metodologi pembelajaran bahasa Arab. Cara lain yakni mampu menggunakan media pembelajaran modern berbasis internet sesuai dengan era teknologi informasi. Walaupun berada di institusi pendidikan lokal, tetapi mampu berkompetisi dengan institusi pendidikan internasional lainnya.

Di sisi lain, menurut Prananto Sukmajaya (seorang pakar teknologi informasi) mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang begitu mendesak telah menransformasikan konsep pendidikan berbasis komputer (*Computer Based Education-CBE*) menjadi pendidikan berbasis Teknologi Informasi. Teknologi informasi dapat mengintegrasikan komputer, internet maupun sarana sistem informasi lainnya menjadi alat yang memberdayakan proses belajar mengajar lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Penggunaan Teknologi Informasi bagi dunia pendidikan akan menggeser sifat introvet universitas (*conventional university*) menjadi ekstrovet yang lebih proaktif. Demikian halnya dengan unit satuan pendidikan yang lebih kecil misalnya Fakultas, Jurusan, Prodi bahkan terhadap diri Pengajar dan anak didik.²

Pembahasan

A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab



Metode berasal dari kata *methodos* dari bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah dipecahkan dan dipahami.³

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode adalah *a way in achieving something*.⁴

Metode merupakan instrumen dan dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau alat yang mempunyai fungsi ganda, yaitu yang bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Oleh karena itu, secara umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, cara itu mungkin baik mungkin tidak baik. Metode juga dapat diartikan sebagai cara untuk mempermudah pemberian pemahaman kepada anak didik mengenai bahan atau materi yang diajarkan.⁵

Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah:

1. *Metode Grammar dan Terjemah//Grammar and Translation Method*

Metode *Grammar* dan Terjemah merupakan metode paling tua dari semua metode pembelajaran bahasa Arab. Metode ini dikenal di Amerika Serikat di akhir abad ke-19, dengan nama bermacam-macam di antaranya dengan nama metode Prusia. Pada tahun 1930-an terkenal dengan metode *Grammar* dan Terjemah karena hanya memfokuskan pada kajian *grammar* atau tata bahasa dengan pola pengajaran teori bahasa secara langsung yaitu menerjemahkan kaidah-kaidah tata bahasa, kalimat-kalimat, dan susunan kalimat dari bahasa sumber/asing ke bahasa asal/ibu.⁶

Pembelajaran metode *Qawaid* dan Terjemah ini dapat dilakukan dengan cara, yaitu pengajar mengambil salah satu kitab nahwu yang di dalamnya terdapat beberapa kaidah bahasa dengan beberapa penjelasannya disertai dengan kamus 2 bahasa (bahasa kitab/asing dan bahasa pengajar).⁷

Tujuan dan karakteristik metode gramatika terjemah:

- a. Menghafal kosa kata dan memahami arti bahasa sumber/asing lewat terjemahan, setelah terlebih dahulu menghafalkan kaidah-kaidah bahasanya.
- b. Peserta didik harus tahu pentingnya bahasa sumber/asing, membandingkannya dengan bahasa-bahasa lain, misalkan bahasa asal (bahasa ibu), dengan demikian maka pengajar akan lebih leluasa meluangkan waktunya mengajarkan tentang bahasa.
- c. Memfokuskan pada keakuratan bahasa (*Language Accuracy*) dalam memahami kaidah-kaidah bahasa, ketika melakukan *imla* (dikte), menerjemahkan dan meminimalisir keahlian dalam berbahasa (*Language Proficiency*).
- d. Mementingkan materi yang terdapat dalam buku ajar dan menelaah kaidah-kaidah yang terdapat di dalamnya, teks-teks, dan latihan-latihan.
- e. Mementingkan aspek bacaan dan aspek bacaan tersebut diambil dari latihan menerjemahkan dari bahasa asal/ibu ke bahasa sumber/asing dan juga sebaliknya.



- f. Banyak latihan menerjemahkan kalimat-kalimat dari bahasa asal/ibu ke bahasa sumber/asing dan sebaliknya, serta merangkai kalimat-kalimat yang terputus-putus.⁸

Langkah-langkah pengajaran metode gramatika-terjemah adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar memulai pelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir tatabahasa, kemudian memberikan contoh-contohnya.
- b. Pengajar menuntut anak didik menghafalkan daftar kosa kata dan terjemahannya, atau meminta anak didik mendemonstrasikan hafalan kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya.
- c. Pengajar meminta anak didik membuka buku teks bacaan kemudian menuntunnya memahami isi bacaan dengan menerjemahkannya kata per kata atau kalimat per kalimat. Cara lain yakni dengan cara pengajar meminta anak didik membaca dalam hati, kemudian mencoba menerjemahkannya kata per kata atau kalimat per kalimat. Pengajar membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan beberapa segi ketatabahasaan (*nahwu-sharaf*) dan keindahan bahasanya (*balaghah*). Di waktu lain, pengajar meminta anak didik melakukan analisis tatabahasa (*i'rab*).⁹

2. Metode Alamiah//Natural Method

Metode ini mulai berkembang pada awal abad ke-19 M, hasil dari pertumbuhan pemikiran ilmiah di Eropa. Metode alamiah ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran bahasa harus mempertimbangkan sifat dan tabiat peserta didik sebagai objek pengajaran. Metode ini sebagai ganti dari beberapa metode yang berdasar pada teori-teori filsafat dan hanya memfokuskan pada aspek terjemahan.

Pembelajaran bahasa asing kepada anak didik dengan cara yang alami lebih baik daripada pembelajaran yang dipaksakan, seperti halnya anak kecil yang baru pertama kali belajar berbicara. Oleh karena itu, yang dilakukan anak tersebut adalah belajar cara mengucapkan huruf-per huruf, kata-per kata dan kalimat per kalimat, kemudian baru bercakap-cakap. Setelah beberapa tahun kemudian, anak baru bisa belajar membaca dan menulis.¹⁰

Tujuan dan karakteristik metode natural:

- a. Belajar bahasa asing tidaklah berbeda dengan belajar bahasa sendiri.
- b. Memfokuskan pada pembelajaran cara pengucapan dalam belajar bahasa dan mementingkan kemahiran pendengaran dan berbicara.
- c. Metode ini tidak perlu ada buku dan materi bahan ajar terstruktur, khususnya pada tahun-tahun pertama pembelajaran.
- d. Tidak mensyaratkan harus ada tema-tema khusus pada setiap materi bahan ajar dan tidak perlu ada persiapan khusus, tetapi proses pembelajaran berjalan secara alamiah.
- e. Pengajar hanya boleh menjelaskan dengan bahasa Arab saja, jika ada peserta didik yang tidak paham, maka menjelaskannya dengan contoh-contoh, isyarat, gambar dan lain sebagainya.
- f. Pengajar perlu mengetahui level peserta didik sehingga mengajarkan kepada mereka sesuai dengan kemampuan daya pikirnya.
- g. Tidak mengajarkan grammar secara mutlak, tetapi hanya sekilas saja.¹¹



3. Metode Langsung//Direct Method

Metode ini dinamakan dengan metode langsung karena perlu adanya korelasi langsung antara kalimat dan ungkapan dengan pemikiran tanpa perlu adanya pengantar bahasa ibu atau disisipi bahasa ibu.¹²

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahas asing (Arab) sama dengan belajar bahasa ibu (Indonesia), yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Oleh karenanya, anak didik dibiasakan berpikir dengan bahasa Arab/asing dan penggunaan bahasa Indonesia/ibu dihindari sama sekali.¹³

Apabila pengajar mau mengajarkan kosa kata, seperti: , maka tidak perlu menyebutkan arti dari kata-kata tersebut, tetapi menunjukkan kepada peserta didik benda yang dimaksud. Apabila ingin mengajarkan tentang *fi'il-fi'il* yang menunjukkan gerakan tertentu, seperti: , maka cukup hanya menunjukkan gerakan tersebut dengan mempraktikkannya, yaitu:

atau dengan cara meminta peserta didik untuk mempraktikkannya tanpa menyebutkan arti dari *fi'il-fi'il* tersebut, misalkan:

Pengajar :
Peserta didik :
Pengajar :
Peserta didik :

Jika ingin menunjukkan benda-benda atau sesuatu yang tidak terdapat dalam kelas, maka cara yang dilakukan adalah menggunakan alat peraga berupa gambar, foto, lukisan, peta, globe, atau alat peraga lainnya tanpa perlu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang dapat diketahui oleh peserta didik.

Karakteristik dan tujuan metode langsung:

- Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa Arab secara lisan agar anak didik bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab tersebut.
- Materi pelajaran berupa kosa kata pada umumnya konkret dan ada di lingkungan siswa, ciri buku teksnya adalah dipenuhi dengan *tasmiyah* dan , seperti ‘‘. Serta pada umumnya bisa diperagakan.
- Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berawal dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan peragaan gambar.
- Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- Kemampuan berbicara dan menyimak keduanya dilatihkan.
- Pengajar dan anak didik sama-sama aktif, tetapi pengajar hanya sebagai stimulus memberikan contoh pengucapan, peragaan, dan pertanyaan.
- Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.



- i. Bahasa asing/Arab dipakai sebagai bahasa pengantar secara ketat dan penggunaan bahasa ibu peserta didik sama sekali dihindari.
- i. Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa asing/Arab buatan atau menyerupai kolam bahasa, tempat siswa berlatih secara langsung.¹⁴

4. Metode Membaca//Reading Method

Metode membaca ini juga dinamakan dengan metode West, sesuai dengan nama kreatornya yaitu Michael West seorang pakar pendidikan yang berasal dari Inggris. Ia telah menulis beberapa buku tentang metode membaca yang memfokuskan pada materi dan teks-teks yang berisi kosa kata. Buku ini banyak diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di India dan Arab.¹⁵

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan. Adapun kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis, jika ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, asumsinya bersifat pragmatis bukan filosofis.¹⁶

Karakteristik dan tujuan metode membaca:

- a. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memahami teks ilmiah.
- b. Materi bacaan berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan, isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan *extensive reading*/, buku latihan mengarang, terbimbing dan percakapan.
- c. Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan pengajar.
- d. Membaca diam/ (*silent reading*) lebih diutamakan daripada membaca keras *loud reading*/.
- e. Kaidah bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.¹⁷

Metode ini dilakukan dengan membaca kosa kata baru, membaca teks bacaan, melatih peserta didik untuk membaca dengan diam, memahami isi bacaan, dan menjawab pertanyaan dengan suara yang keras agar diketahui pemahaman anak didik dengan teks bacaan, kemudian menerangkan kaidah tata bahasa secara ringkas dan melakukan beberapa latihan tentang tata bahasa tadi.

5. Metode Audiolingual//Audiolingual Method

Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa, juga merupakan prinsip dasar dalam metode ini. Oleh karenanya, pelajaran bahasa Arab harus dimulai dengan kegiatan berbahasa, bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa.¹⁸

Langkah-langkah pembelajaran metode audiolingual:

- a. Pengajaran dialog atau bacaan pendek, dengan cara yaitu pengajar membacanya berulang kali, dan anak didik menyimak tanpa melihat teksnya.



- b. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek, dengan teknik menirukan bacaan pengajar kalimat per kalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik ini dinamakan *mimicry-memorization technique*.
- c. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, terutama yang dianggap sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur dalam bahasa ibu anak didik.
- d. Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Para anak didik mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergantian.
- e. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dipelajari.

6. *Metode Komunikatif//Communicative Method*

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Di samping itu, penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipasi, situasi, dan tujuan interaksi.¹⁹

Karakteristik dan tujuan metode komunikatif:

- a. Tujuan pengajarannya adalah mengembangkan kompetensi anak didik berkomunikasi dengan bahasa Arab dan konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.
- b. Dalam proses belajar mengajar, anak didik sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikasi yang sesungguhnya. Adapun pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antarsiswa dan berperan sebagai fasilitator.
- c. Materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tapi lebih ditekankan pada bahan-bahan otentik seperti berita koran, iklan, menu, KTP, SIM, formulir dan sejenisnya.
- d. Evaluasi dalam metode ini ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatika.

Langkah-langkah penyajian metode komunikatif:

- a. Dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu dan situasi dimana dialog itu mungkin terjadi.
- b. Latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, kelompok atau klasikal.
- c. Pertanyaan diajukan tentang isi dan situasi dalam dialog itu, dilanjutkan pertanyaan serupa tetapi langsung mengenai situasi masing-masing anak didik. Di sini, kegiatan komunikatif yang sebenarnya telah dimulai.
- d. Kelas membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog.
- e. Anak didik diharapkan menarik sendiri kesimpulan tentang aturan tata bahasa yang termuat dalam dialog. Pengajar memfasilitasi dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dan penyimpulan.



- f. Anak didik melakukan kegiatan menafsirkan dan menyatakan suatu maksud sebagai bagian dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya berstruktur.
- g. Pengajar melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan anak didik dalam kegiatan komunikasi bebas.²⁰

7. *Metode Eklektik// Eclectic Method*

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada metode yang ideal karena masing-masing punya segi-segi kekuatan dan kelemahan. Setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, lahirnya metode baru bukan dianggap sebagai penolakan, melainkan sebagai penyempurnaan.

Metode ini dapat menjadi metode yang ideal, apabila didukung oleh penguasaan pengajar secara memadai terhadap berbagai macam metode sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya dan menerapkannya secara proporsional. Sebaliknya, metode ini bisa menjadi metode seadanya dan metode semau pengajar apabila pemilihannya hanya berdasarkan selera pengajar atau atas dasar yang paling enak dan yang paling mudah bagi pengajar, jika demikian maka yang terjadi adalah ketidakmenentuan. Perlu ditegaskan bahwa penggabungan metode ini hanya bisa dilakukan antarmetode yang sehaluan. Dua metode yang asumsinya berhalangan atau tujuannya bertolak belakang tentu tidak tepat untuk digabungkan.²¹

8. *Metode Analisis Simbol//Analysis Symbol Method*

Metode ini mengajarkan kepada peserta didik tentang *nahwu* (sintaksis), *sharaf* (morfologi), dan *aswat* (fonologi) sehingga anak didik mampu mengungkapkan secara bebas sesuai dengan kaidah bahasa, di luar susunan kalimat atau contoh-contoh yang telah dipelajari di kelas. Metode ini mengupayakan anak didik kemampuan berbahasa dan mampu mempraktikkannya.

Metode ini tidak memfokuskan pada pengajaran kepada anak didik tentang kalimat-kalimat yang abstrak dan selalu diulang-ulang, melainkan mengupayakan kepada anak didik kemampuan untuk menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajari dalam ungkapan kalimat yang berbeda-beda dan tidak terbatas pada percakapan.

Metode ini juga melihat aspek perbedaan individual pada anak didik (perbedaan kemampuan, umur, jenis kelamin, budaya). Dengan demikian, metode ini menggunakan berbagai macam seni pembelajaran dan tidak dilarang menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar jika diperlukan.²²

B. Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, pendidik, buku teks, dan lingkungan



sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²³

Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media, yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Adapun Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.²⁴

Media dalam dunia pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Dalam pendidikan, terdapat 5 elemen media yang penting, yaitu *direct human contact (face to face)*, teks (termasuk grafik), audio, video, dan komputer.

Media pengajaran bahasa Arab di era teknologi informasi sekarang ini harus banyak melakukan inovasi dan menemukan cara-cara baru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran. Hal ini akan sangat banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi termasuk komputer, DVD (Digital Video Disc), video *conferencing*, *electronic mail*, *computer conferencing*, *computer base multimedia*, *remote interactives data bases*, dan sebagainya. Komputer memiliki nilai strategis dan berpengaruh terhadap semua alat dan media dalam pembelajaran, baik audio maupun video.

Di era teknologi informasi sekarang ini, internet merupakan bagian dari media pembelajaran melalui komputer atau laptop yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran bahasa Arab melalui media ini dianggap paling efektif, fleksibel, dan dapat menambah wawasan baru perkembangan aktual dan mutakhir tentang kebahasaaraban dari metode, teknik, strategi, gaya, media pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sampai kepada hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Arab secara global.

Beberapa situs internet yang dapat diakses untuk pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Program *Maktabah Syamilah* yang berisi tentang kitab-kitab klasik, kontemporer, makalah-makalah, dan hasil-hasil penelitian dapat diakses via internet dengan alamat situs sebagai berikut: <http://www.shamela.ws> atau <http://www.almeshkat.net/books/index.php> atau www.islamport.com/www.shamela.ws

2. *Maktabah Kutubus Shaфра* (Perpustakaan kitab-kitab kuning) dapat diakses dengan alamat situs www.nunihon.org

3. Kitab-kitab berbahasa Arab, modul-modul pengajaran bahasa Arab dan beberapa program komputer dapat diakses melalui situs <http://www.scribd.com>

4. Program pengajaran bahasa Arab dan hal-hal yang terkait dengan kajian bahasa Arab dapat diakses melalui situs <http://www.divx4arab.com> dan ada situs dengan program tentang kebahasaaraban, tetapi untuk *download*-nya harus membayar dulu, di antaranya situs <http://aramedia.com>

5. Program berisi tentang gambar-gambar kartun dalam bahasa Arab dan album-album lagu dari para penyanyi Arab dapat diambil melalui perantara program 'eMule' yang dapat diakses melalui situs



<http://www.emule-project.net/home/perl/general.cgi?l=1> atau <http://www.fulltols.com> atau situs <http://www.bittorrent.com> yang dapat diambil dengan perantara program bittorrent.

6. Program berisi file-file film pendek berbahasa Arab, program-program kartun atau beberapa program yang berkaitan dengan bahasa Arab dapat diakses melalui situs www.youtube.com

7. Koran-koran berbahasa Arab dapat dibaca melalui beberapa situs, di antaranya www.saudia-online.com/arabic_newspaper.htm

8. Organisasi-organisasi kelompok kajian penerjemahan bahasa Arab dan kelompok diskusi kebudayaan dapat diakses melalui situs: www.atida.org.²⁵

9. Pelajaran-pelajaran bahasa Arab dan metode-metode pengajarannya dapat diakses melalui situs www.doros.org, www.lughah.cjb.net, www.kaadesign.com, http://www.schoolarabia.net/map_site/method/method_ar.htm, atau <http://arabindo.co.nr/>.

Alamat-alamat situs ini juga dapat membantu pengajar untuk mendapatkan berita-berita politik melalui koran berbahasa Arab dan dapat memudahkan pengajar membaca kumpulan cerpen. Di samping itu, juga dapat dipakai untuk *chatting* (*ngobrol* via dunia maya) atau ikut dalam diskusi interaktif via internet melalui *mailinglist*.²⁶

10. Program kamus/*mu'jam* internet (*Global Translator*) yang berisi lebih dari 15 bahasa, dari bahasa Arab ke bahasa yang lain dan sebaliknya. Program ini dapat diakses atau di-*download* melalui situs: <http://www.traducegratis.com> dan program kamus/*mu'jam* internet (*kataku*) dapat dipakai untuk menerjemahkan kata, kalimat atau susunan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Program ini dapat diakses melalui situs <http://www.togglex.com>.²⁷

11. Beberapa alamat situs lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab, berisi kitab-kitab berbahasa Arab dan memuat berita-berita aktual, informasi, pemikiran keislaman dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut: <http://al-mostafa.com/> (kumpulan kitab-kitab klasik dan kontemporer), <http://www.waqfeya.com/> (*maktabah* atau kumpulan kitab-kitab berbahasa Arab), www.wafir.com (majalah Islam Saudi Arabia), www.qoqaz.com (majalah muslim Rusia berbahasa Arab), www.bouti.com (karya-karya ilmiah Prof. Dr. Bauti dalam bahasa Arab), www.qaradawi.net (beberapa tulisan ilmiah Dr. Qordowi dalam bahasa Arab dan beberapa fatwanya), www.newmar.net (kumpulan situs negara-negara Arab), <http://fatawa.al-islam.com> (tanya jawab tentang ekonomi Islam dan zakat), <http://zakat.al-islam.com> (tentang zakat), <http://www.quran.islamdotnet.com/cari.php> (Alquran digital), www.aljazeera.net (berita-berita dari TV al-Jazeera), www.bbcarabic.com (siaran radio BBC dalam bahasa Arab), www.4cats.uni.cc (berita-berita olahraga dan koran-koran Arab), www.asharqalawsat.com (berita-berita Timur Tengah dalam bahasa Arab), www.albyan.co.eg (koran *al-bayan* Uni Emirat Arab), www.ahram.org.eg (koran *al-Ahram* Mesir dalam bahasa Arab), www.raya.com (koran *Rayah*-Qatar), www.alhayat.com (koran *al-Hayat* berbahasa Arab), www.akhbar.org.eg (koran *al-Akhbar*-Mesir), www.akhbarelyom.org.eg (koran *al-akhbaralyaum*-Mesir), www.akhbarelyom.org.eg/riada (koran *al-akhbarulyaum*-berita olahraga), www.akhbarelyom.org.eg/hawadeth (koran *alakhbarulyaum*-berita kriminal),



www.algomhuria.net/horreyat (majalah *Hurriyati-Mesir*), www.manartv.com (televisi al-Manar berbahasa Arab), www.wafa.pna.net (kantor berita Palestina).

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agar bahasa Arab tidak termarginalkan dengan bahasa asing lainnya di era teknologi informasi sekarang ini, maka diperlukan adanya proses pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, kreatif, menyenangkan, sesuai dengan perkembangan zaman, kompetitif, pengajar bahasa Arab yang profesional, metodologi dan media pembelajaran sesuai dengan standard global.

Internet adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dianggap lebih komunikatif, transformatif, akurat, simpel, fleksibel, informatif dan bersifat global dibandingkan dengan media lainnya dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak didik. Hal ini karena anak didik tidak hanya mendapatkan transfer ilmu pengetahuan dari pengajar, memperkaya wawasan lewat buku-buku di perpustakaan dan diskusi sesama anak didik melainkan perlu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan mutakhir bahasa Arab melalui media tersebut. Di samping itu, objek pembelajaran bahasa Arab sekarang ini tidak hanya terdapat di instansi pendidikan pada area lokal tertentu, melainkan sudah lintas negara dan benua sehingga tidak memerlukan media pembelajaran klasik dan konvensional.

Dengan demikian, diperlukan dukungan kebijakan, komitmen tinggi dan pandangan visioner dari pihak pengelola lembaga pendidikan dan pendukung bahasa Arab (Dosen, Guru, Kiai, Ustadz) yang diorientasikan bagi usaha pengembangan Sumber Daya Manusia unggul di bidang pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan perkembangan Iptek. Komitmen yang didasari bahwa teknologi adalah mahal, tetapi anggapan ini tidak selamanya benar. Pembangunan fisik sebenarnya terkadang menjadi lebih mahal karena memerlukan biaya perawatan yang besar. Pembangunan berorientasi fisik pada lembaga pendidikan tinggi biasanya didasari alasan-alasan klasik keterbatasan ruang kelas bagi pelaksanaan pembelajaran kelas konvensional. Pembelajaran tatap muka konvensional di waktu yang akan datang akan semakin berkurang tergantikan pembelajaran yang lebih terdesentralisasikan melalui CD interaktif, *web base*, dan perangkat teknologi informasi lainnya. Selain itu, perlu juga pembangunan yang diorientasikan untuk peningkatan sarana Teknologi Informasi seperti belanja program *software* dan *hardware* pembelajaran bahasa Arab yang *up to date*. Hal inilah yang memerlukan pandangan jauh ke depan bahwa eksistensi mahasiswa/siswa bahasa Arab ke depan akan sangat ditentukan oleh kemampuan belajarnya di masa sekarang.

Endnote

¹ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 141-142.



²Prananto Sukmajaya, "Teknologi Informasi Implikasinya Bagi Teknologi Pendidikan" dalam <http://website.p4tkmatematika.com/2008/11/28/teknologi-informasi-implikasinya-bagi-teknologi-pendidikan/>, diakses pada tanggal 22 Januari 2009.

³Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126.

⁵Sujari, "Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia" dalam <http://baim32.multiply.com/journal/item/36>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2008.

⁶Abdul Aziz ibn Ibrahim al-'Ushaili, *Tharâiq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah lin Nâtiqîn bi Lughatin Ukhra* (Riyadh: Jami'ah Imam Muhammad ibn Su'ud al-Islamiyah, 2002 M/1423 H), hal. 33-34.

⁷Hamadah Ibrahim, *al-Ittijâhât al-Ma'asyirah fi Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah wa Lughatil Chayyatil Ukhra li Ghairi an-Nâthiqîn bihâ* (Kairo: Darul Fikr Arabi, 1987), hal. 39.

⁸Abdul Aziz ibn Ibrahim al-'Ushaili, *op.cit.*, hal. 35-37.

⁹Ahmad fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hal. 32.

¹⁰Abdul Aziz ibn Ibrahim al-'Ushaili, *op. cit.*, hal. 51.

¹¹*Ibid.*, hal. 52-53.

¹²*Ibid.*, hal. 62.

¹³Ahmad Fuad Effendy, *op.cit.*, hal. 35.

¹⁴*Ibid.*, hal. 35.

¹⁵Abdul Aziz ibn Ibrahim al-'Ushaili, *op.cit.*, hal. 77.

¹⁶Ahmad Fuad Effendy, *op.cit.*, hal. 41.

¹⁷*Ibid.*, hal. 41-42

¹⁸*Ibid.*, hal. 46-47.

¹⁹*Ibid.*, hal. 54.

²⁰*Ibid.*, hal. 68-69.

²¹*Ibid.*, hal. 71-72.

²²Hamadah Ibrahim, *op.cit.*, hal. 57-58.

²³Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 3.

²⁴Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

²⁵Syaifulah Kamali, "Kullu Syain Majânan: Madza Nastafidu minal Mawâq'il 'Arabiyah fi Syabakatil Internet" dalam *as-Sijlul 'Ilmi al-Mu'tamar ad-Duwali: al-Lughah al-'Arabiyah wal 'Aulamah Wajhan li Wajhin* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008) hal. 382-385.

²⁶Imam Asrari, "Istirâtiyyât Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyah fi 'Ashril 'Aulamah" dalam *Ibid.*, hal. 142-143.

²⁷Taufiqurrahman, "Makânatul Ma'âjim al-Ilkharâniyah wa Ta'allaqahâ bi Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah fi 'Ashril Aulamah" dalam *Ibid.*, hal. 161.

Daftar Pustaka

Al-'Ushaili, Abdul Aziz ibn Ibrahim. 2002 M/1423 H. *Tharâiq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah lin Nâtiqîn bi Lughatin Ukhra*. Riyadh: Jami'ah Imam Muhammad ibn Su'ud al-Islamiyah.

Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Asrari, Imam. 2008. "Istirâtiyyât Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyah fi 'Ashril 'Aulamah" dalam *as-Sijlul 'Ilmi al-Mu'tamar ad-Duwali: al-Lughah al-'Arabiyah wal 'Aulamah Wajhan li Wajhin*. Malang: Universitas Negeri Malang.



- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ibrahim, Hamadah. 1987. *al-Ittijâhât al-Ma'asyirah fi Tadrîsi al-Lughah al-Arabiyyah wa Lughatil Chayyatil Ukhârâ li ghairi an-Nâthiqîn bihâ*. Kairo: Darul Fikr Arabi.
- Kamali, Syaifullah. 2008. "Kullu Syain Majânan: Madza Nastafidu minal Mawâqî'il 'Arabiyyah fi Syabakatil Internet" dalam *as-Sijlul 'Ilmi al-Mu'tamar ad-Duwalî: al-Lughah al-Arabiyyah wal 'Aulamah Wajhan li Wajhin*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sujari. 2008. "Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia" dalam <http://baim32.multiply.com/journal/item/36>. diakses pada tanggal 5 Agustus 2008.
- Sukmajaya, Prananto. 2009. "Teknologi Informasi Implikasinya bagi Teknologi Pendidikan" dalam <http://website.p4tkmatematika.com/2008/11/28/teknologi-informasi-implikasinya-bagi-teknologi-pendidikan/>. diakses pada tanggal 22 Januari 2009.
- Taufiqurrahman. 2008. "Makânatul Ma'âjim al-Ilkitarâniyyah wa Ta'allaqahâ bi Tadrîs al-Lughah al-Arabiyyah fi 'Ashril Aulamah" dalam *as-Sijlul 'Ilmi al-Mu'tamar ad-Duwalî: al-Lughah al-Arabiyyah wal 'Aulamah Wajhan li Wajhin*. Malang: Universitas Negeri Malang.